Pengelolaan Manajemen Administrasi Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas dan Kemajuan Pendidikan

Nur Annisa
e-mail: 2110128220017@mhs.ulm.ac.id
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Inayatul Khadijah
e-mail: 2110128220016@mhs.ulm.ac.id
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Muhammad Fahrul Razi
e-mail: 2110128210026@mhs.ulm.ac.id
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Manajemen sekolah dapat diartikan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan meliputi: (1) Perencanaan program sekolah; (2) Pelaksanaan program sekolah dan (3) Hambatan yang dihadapinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan manajemen administrasi sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas dan kemajuan pendidikan. Metode Penelitian dilaksanakan bersifat kualitatif, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang bersumber dari bahan-bahan kepustakaan Oleh karena itu, yang dilakukan adalah eksplorasi terhadap sejumlah data baik itu data primer maupun data sekunder dengan langkah konkret sebagai berikut membaca serta menelaah secara mendalam data primer seperti buku, jurnal, artikel, dan makalah yang merupakan hasil penelitian disertasi yang terkait dengan manajemen administrasi sekolah. Efektivitas adalah tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah adalah tingkat pencapaian tujuan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan sekolah serta memiliki lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran dan *output* yang dihasilkan oleh sekolah dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat menciptakan program-program tertentu yang dapat mencapai tujuan sekolah yang ingin dicapai. Program tersebut dapat berupa program kerja sama, program peningkatan pembelajaran, maupun program peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik.
Kata Kunci: Manajemen, Administrasi Sekolah, Meningkatkan Mutu, Efektivitas

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Abstract

School management can be interpreted as everything related to education management to achieve what has been set, both short, medium, and long-term goals. The purpose of this study was to determine school management in improving the quality of education, which includes:(1) school program planning; (2) implementation of school programs, and (3) obstacles faced. The purpose of this study was to determine administrative management as an effort to improve the quality and progress of education. The research method carried out is qualitative, this research also uses library research, namely research that is sourced from library materials. Therefore, was an exploration of a number of data, both primary data and secondary data with concrete steps as follows: in-depth primary data such as books, journals, articles, and papers which are the results of related dissertation research. to school administration. School quality can be done effectively by increasing school resources effectively. Effectiveness is the level of management and utilization of existing resources, both educators, education personnel, infrastructure, and others to achieve school goals and has a school environment that supports learning activities and the outputs produced by schools can be beneficial to the community. In improving the quality of education, principals can create certain program goals that can be achieved by the school they want to achieve. The program can be in the form of cooperation programs, learning improvement programs, or programs to improve the quality of educators and students.

Keywords: *Management, School Administration, Improve Quality, Effectively*

Pendahuluan

Salah satu ujung tombak pelayanan dalam bidang pendidikan adalah tata usaha, yakni sebagai unit administrasi yang bersentuhan langsung dengan pelayanan baik internal sekolah maupun eksternalnya. Menurut (Gie, 2000) administrasi sekolah juga sebagai penunjang mencapai tujuan organisasi dengan tugas melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat operatif. Selain itu, administrasi sekolah juga bertugas dan berfungsi memberikan informasi-informasi yang penting dan dibutuhkan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang tepat demi kelancaran jalannya organisasi secara umum. Dari itu, melalui pengelolaan tata usaha yang baik, maka akan mempengaruhi pelayanan pada suatu lembaga dan pencapaian tujuan yang diinginkan (Khoirul dkk., 2013). Oleh sebab itu suatu lembaga perlu mengelola arsipnya dengan baik. "Menulis di otak dalam arti menginput informasi melalui pancaindra, nyata ataupun abstrak, termasuk yang kita pikirkan, rasakan, bahkan ”lamunkan”. Apa-apa yang kita input akan menjadi pengetahuan, terlepas benar atau salah, baik atau buruk. Yang ditekankan adalah, jangan menginput yang tidak benar, termasuk informasi atau formula semisal iri, benci, hasat dan sejenisnya. Sebab hal tersebut akan membentuk mindset yang apabila menulis, otomatis ”mempengaruhi” tulisan. Setidaknya, Sampeyan memerlukan energi bila menulis berlawanan dengan inputan informasi, yang bukan saja membentuk mindset, tetapi kepribadian. Informasi-informasi yang diinput, ditulis di otak, merupakan modal dan bahan dasar untuk diproses di otak menjadi tulisan. Perlu ditekankan, inputan informasi sangat penting dalam rangkaian menulis: "Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat (Abbas, 2022b).

Merujuk pada hasil penelitian (La Ndibo, 2018) yang mengatakan bahwa keteraturan dan ketertiban administrasi sekolah sangat diperlukan guna tercapainya efektivitas dan efisiensi pelayanan. Untuk mendukung hal tersebut, maka dibutuhkan komunikasi yang baik antar semua staf, kualitas sumber daya manusia yang baik, dukungan sarana prasarana yang

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

memadai seperti akses internet, perangkat komputer, dan adanya dukungan dari pimpinan (Abbas, 2022).

Manajemen peningkatan mutu administrasi sekolah adalah bentuk penyelenggaraan administrasi dalam pendidikan yang tertib dan teratur, untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pendidikan bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, guru, kepala tata usaha dan staf tata usaha. Peningkatan kemampuan dalam administrasi tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut (Mardhiyah dkk., 2022).

Untuk memperlancar kegiatan peningkatan mutu administrasi sekolah agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia pendidikan ini menyangkut dua hal pokok yaitu kegiatan pencatatan data (*recording system*) dan pelaporan (*reporting system*). Berbagai kenyataan rendahnya mutu sekolah dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan termasuk manajemen dalam arti sempit atau manajemen sekolah yang selama ini bersifat sentralistik yang telah menempatkan sekolah pada posisi marginal, kurang diberdayakan tetapi malah diperdayakan, kurang mandiri, pasif atau selalu menunggu instruksi dari pusat, bahkan terpasungnya inisiatif dan kreativitas pengawas dan kepala sekolah serta guru untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki (Jumriani dkk., 2022).

Tanpa manajemen dan administrasi yang baik, sulit kiranya bagi sekolah untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai sekolah itu. Banyak sekali peristiwa hambatan yang mungkin terjadi tanpa diduga sebelumnya, yang mengharuskan guru-guru dan kepala sekolah memikul tanggung jawab dan mengambil kebijaksanaan (Yulia dkk., 2022).

Suatu sekolah dapat berjalan baik dan berarah juga setiap tahun sekolah itu menentukan dan membuat dahulu rencana dan kebijakan (*policy*) yang akan dijalankan pada tahun itu, juga informasi-informasi yang menunjukkan bagaimana rencana dan kebijakan itu dapat dilaksanakan dengan baik hendaknya dikumpulkan. Rencana atau program dan kebijakan sekolah hendaknya selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan pembaharuan pendidikan (Anita dkk., 2022; Mi'rajiatinnor dkk., 2022).

(Siagian, 1977) dalam bukunya yang berjudul "Filsafat Administrasi" mengemukakan bahwa "manajemen merupakan inti dari administrasi karena manajemen merupakan alat pelaksana utama dari administrasi" Selanjutnya beliau menegaskan bahwa antara administrasi dan manajemen tidak dapat dipisah-pisahkan, hanya kegiatan-kegiatannya yang dapat dibedakan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan pihak pengelola administrasi sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, bendahara sekolah, kepala tata usaha dan staf tata usaha) dalam mengelola administrasi di sekolah. Tanpa administrasi tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Peningkatan mutu sekolah dapat dilakukan dengan pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif. Efektivitas berasal dari kata kerja efektif yang memiliki arti dicapainya keberhasilan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Humaedi, 2015). Efektivitas adalah tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah adalah tingkat pencapaian tujuan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

ada baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan sekolah serta memiliki lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran dan *output* yang dihasilkan oleh sekolah dapat bermanfaat bagi masyarakat (Kristiawan dkk., 2017). Dalam hal ini, sumber daya sekolah tersebut meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia tersebut meliputi kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Sumber daya non manusia meliputi sarana prasarana, lingkungan, program sekolah, dan program lainnya(Syaharuddin dkk., 2021) .

Kajian tentang efektivitas sekolah dalam kepemimpinan situasional merupakan salah satu hal yang mendasar dalam pengelolaan sumber daya sekolah lainnya. Hal ini dikarenakan kepemimpinan situasional sekolah yang dipegang oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mempengaruhi sekelompok orang yang terlibat dalam pendidikan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan Sekolah. Dari fungsi kepala sekolah tersebut, kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan sekolah baik kegiatan teknis maupun program-program tertentu dengan cara mengelola sumber daya sekolah yang ada agar tujuan sekolah tercapai (Handy dkk., 2022; Putra dkk., 2022).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat menciptakan program-program tertentu yang dapat mencapai tujuan sekolah yang ingin dicapai. Program tersebut dapat berupa program kerja sama, program peningkatan pembelajaran, maupun program peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik (Nugroho, 2022).

Metode

Penelitian ini merupakan studi pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang bersumber dari bahan-bahan kepustakaan (Muhadjir, 1996). Oleh karena itu, yang dilakukan adalah eksplorasi terhadap sejumlah data baik itu data primer maupun data sekunder dengan langkah konkret sebagai berikut membaca serta menelaah secara mendalam data primer seperti buku, jurnal, artikel, dan makalah yang merupakan hasil penelitian disertasi yang terkait Pengelolaan Manajemen Administrasi Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas dan Kemajuan Pendidikan. Sementara itu, untuk data sekunder, penulis membaca dan menelaah buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini, kemudian selanjutnya dianalisis.

Berikut ini penjelasan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh pemahaman tentang manajemen administrasi sekolah
2. Untuk mengetahui pengelolaan administrasi pendidikan
3. Untuk mengetahui kualitas pendidikan
4. Untuk mengetahui kualitas pendidikan yang direncanakan
5. Untuk mengetahui strategi meningkatakan kualitas pendidikan
6. Untuk mengetahui pengelolaan manajemen sekolah sebagai cara untuk peningkatan mutu pendidikan
7. Untuk mengetahui model MBS.

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai buku, artikel, jurnal yang di dalamnya mengkaji Manajemen Administrasi Sekolah. Setelah data itu terkumpul kemudian dilakukan sebuah pemilahan antara buku, jurnal dan artikel yang membahas tentang Pengelolaan Manajemen Administrasi Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas dan Kemajuan Pendidikan. Selanjutnya dianalisis secara deduktif dan induktif (Qasem dkk., 2020)

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Metode deduktif digunakan dalam rangka memperoleh gambaran tentang ilmu psikologi sebagai kajian secara detail. Sementara metode induktif digunakan dalam rangka memperoleh dan mengungkapkan gambaran mengenai secara utuh.

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Setelah manajemen administrasi sekolah terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif-analitik. Deskriptif adalah metode yang menggunakan pencarian fakta yang diinterpretasikan dengan tepat. Sedangkan analisis adalah menguraikan sesuatu secara cermat dan terarah. Data yang dianalisis kemudian dipaparkan dengan metode deduktif yang berangkat dari teori umum untuk menuju pada kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

A. Manajemen Administrasi Sekolah

Manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan dalam bahasa Inggris to manage sebagai kata kerja, management sebagai kata benda (Usman dkk., 2014).

Dengan demikian Kata manajemen merupakan padanan kata management dalam bahasa Inggris. Kata dasarnya adalah manage atau to manage yang berarti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata manage juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata. Jadi dari definisi diatas bahwa manajemen merupakan sesuatu hal yang dapat mengatur, melaksanakan, mengelola ataupun menata menjadi lebih baik dari sebelumnya. Manajemen merupakan suatu proses yang kontinue yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien (Gunawan dkk., 2017).

Sedangkan Pengertian administrasi secara lengkap menurut Gie adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu. Administrasi adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang administrator. Administrator adalah orang yang mengatur dan memimpin suatu organisasi. Sedangkan organisasi secara sederhana adalah proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang diatur oleh aturan-aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut (Siagian, 1977) unsur pokok administrasi adalah:

1) Adanya sekelompok manusia (sedikitnya 2 orang)
2) Adanya tujuan yang akan dicapai bersama
3) Adanya tugas/fungsi yang harus dilaksanakan (kegiatan kerjasama), dan
4) Adanya peralatan dan perlengkapan yang diperlukan.

Oleh karena itulah dapat disimpulkan bahwa (Purwanto, 1999) mengemukakan administrasi pendidikan merupakan segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personil, spiritual maupun material, yang bersangkut paut dengan pencapaian

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

tujuan pendidikan. Menurut Depdikbud, administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan (Mastiah dkk., 2022).

B. Pengelolaan Administrasi Pendidikan

Pengelolaan merupakan upaya dalam mengatur ataupun menata apa-apa yang ada di sekolah, baik dari segi sistem-sistemnya, Tenaga Pendidik, sarana dan prsarana agar pendidikan menjadi lebih maju dan baik apalagi pada saat sekarang ini di era teknologi yang semakin maju dan berkembang (Marlia dkk., 2022) .

Istilah administrasi pendidikan sendiri dipandang sebagai suatu proses atau upaya pencapaian suatu tujuan pendidikan dengan memperhatikan berbagai komponen pendidikan sehingga dapat melakukan perbaikan sistem pendidikan dengan memanfaatkan berbagai perangkat pendukung aktivitas belajar dan mengajar. Manfaat administrasi pendidikan tentu saja sangat penting. Tanpa adannya administrasi, bisa dijamin akan terjadi kesemrawutan arsip dan pelaporan. Apalagi jika ini menyangkut dunia pendidikan. Maka sudah seharusnya administrasi pendidikan itu harus ditulis dan di tata sedemikian rupa. Mengingat pemerintah mewajibkan lembaga pendidikan untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkannya. salah satu manfaat administrasi pendidikan yang tersusun rapi dan lengkap, pastinya akan memudahkan ketika hendak dilakukan akreditasi sekolah. Di mana akreditasi ini sangat bergantung pada ketelitian dan kelengkapan administrasi pendidikan itu (Hasan dkk., 2021).

Adapun macam-macam pengelolaan mutu manajemen administrasi pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Peningkatan Mutu dalam Bidang Sarana Prasarana

Manajemen peningkatan mutu dalam bidang sarana prasarana merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan berperan dalam membantu terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Menurut (Gunawan dkk., 2017) menyatakan administrasi sarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan yang terus menerus terhadap bendabenda pendidikan agar senantiasa siap pakai dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan Pendidikan (Amka, 2021).

Manajemen peningkatan mutu dalam bidang sarana prasarana adalah tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dalam mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal terhadap kegiatan pembelajaran. Tugas waka sarana prasarana meliputi perencanaan kebutuhan dan pengadaan barang, penyimpanan dan inventarisasi barang, penyaluran dan pemakaian barang, pemeliharaan, rehabilitasi, dan penghapusan barang, pertanggungjawaban (pelaporan) (Nugraha & Fitria, 2019) menyatakan bahwa manajemen sarana prasarana meliputi penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pencatatan, pengurusan, dan pertanggung jawaban.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu sumber daya sekolah yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ketersediaan sarana prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian tujuan sekolah (Arsyad, 2011). Dalam hal ini, sarana prasarana merupakan perlengkapan dan peralatan penunjang

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan sekolah. Indikator sarana prasarana dikatakan efektif dalam pemanfaatannya dapat dilihat dari tercapainya tujuan, sarana prasarana yang tersedia, relevan penggunaan antar media dan pembahasan materi. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam menciptakan iklim lingkungan yang baik selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik merupakan guru, sedangkan tenaga kependidikan adalah staf bagian tata usaha dan karyawan non pengajar lainnya. Pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan standar dan melakukan tugasnya secara efektif akan menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah yang akan dicapai (Amka, 2021).

b. Manajemen Peningkatan Mutu dalam Bidang Kesiswaan

Manajemen peningkatan mutu dalam bidang kesiswaan adalah seluruh administrasi siswa mulai dari proses penerimaan siswa baru sampai siswa tersebut meninggalkan sekolah karena telah tamat, meninggal dunia, putus sekolah, atau karena sebab-sebab lain sehingga siswa tidak terdaftar lagi sebagai siswa disekolah tersebut. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan memiliki tugas utama yang harus diperhatikan dan ditingkatkan yaitu: penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

c. Manajemen Peningkatan Mutu dalam Bidang Kurikulum

Berdasarkan tiga tugas utama tersebut (Sutisna, 1985) menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan sebagai berikut: 1) kehadiran murid di sekolah permasalahannya; 2) penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan murid ke kelas dan program studi; 3) evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar; 4) program supervisi murid berkelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengakaran luar biasa; 5) pengendalian disiplin murid; 6) program bimbingan dan penyuluhan; 7) program kesehatan dan keamanan; 8) penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.

Manajemen peningkatan mutu administrasi dalam bidang kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mangajar. Manajemen peningkatan mutu administrasi dalam bidang kurikulum merupakan tugas dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Tugas dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum antara lain membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Baslini, 2022).

Manajemen peningkatan mutu administrasi sekolah dalam bidang kurikulum berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2007 tentang pengelolaan pendidikan, sekolah/madrasah menyusun: a) kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); b) program pembelajaran; c) penilaian hasil belajar peserta didik. Penyusunan KTSP dengan memperhatikan standar kompetensi lulusan, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.

Sekolah menyusun dan menetapkan peraturan akademik. Peraturan Akademik berisi: 1) persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru; 2)

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan; 3) ketentuan mengenai hak siswa untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan; 4) ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor. 5) peraturan akademik diputuskan oleh rapat dewan pendidik dan ditetapkan oleh kepala sekolah.

d. Manajemen Peningkatan Mutu dalam Bidang Personil

Manajemen peningkatan mutu dalam bidang personil bertujuan untuk mendayagunakan tenaga pendidik dan kependidikan secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal tetapi tetap dalam kondisi yang menyenangkan atau kondusif. Manajemen peningkatan mutu dalam bidang personil mencakup: program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengangkatan pendidik dan tenaga kependidikan tambahan, mendukung upaya promosi, pengembangan, penempatan, dan mutasi pendidik dan tenaga kependidikan, mendayagunakan kepala sekolah, wakil kepala, guru, staf tata usaha/administrasi, konselor, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium dan tenaga kebersihan sekolah.

Menurut (Sumantri, 2015) menyatakan bahwa administrasi pendidik dan pendidikan mencakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi dan penilaian pegawai. Semua kegiatan tersebut perlu adanya manajemen yang baik dan benar agar tujuan peningkatan mutu administrasi dalam bidang personil yang diharapkan dapat tercapai yaitu tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan sesuai dengan baik dan berkualitas.

Sekolah melaksanakan manajemen peningkatan mutu dalam bidang personil dengan menyusun program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) disusun dengan memperhatikan standar pendidik dan tenaga kependidikan; 2) dikembangkan sesuai kondisi sekolah termasuk pembagian tugas, mengatasi masalah bila terjadi kekurangan tenaga, menentukan sistem penghargaan, dan pengembangan profesi bagi setiap pendidik dan tenaga kependidikan serta menerapkannya secara profesional, adil dan terbuka; 3) pengangkatan pendidik dan tenaga kependidikan tambahan dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan oleh penyelenggara pendidikan.

e. Manajemen Peningkatan Mutu dalam Bidang Keuangan/Pembiayaan

Manajemen peningkatan mutu dalam bidang keuangan/pembiayaan merupakan komponen yang sangat menentukan terlaksananya kegiatan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah memerlukan biaya. Komponen pembiayaan / keuangan ini perlu dikelola dengan manajemen yang baik dan benar agar semua dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Pembiayaan satuan pendidikan meliputi biaya investasi, biaya operasional, bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2007, dijelaskan bahwa bidang keuangan dan pembiayaan pendidikan terdiri atas: a) sekolah/madrasah menyusun pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengacu pada standar pembiayaan; b) pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah/madrasah mengatur: 1) sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola; 2) penyusunan dan pencairan anggaran serta penggalangan dana di luar dana investasi dan operasional; 3) kewenangan dan tanggung jawab kepala

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

sekolah/madrasah dalam membelanjakan anggaran pendidikan sesuai dengan peruntukannya; 4) pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan anggaran, untuk dilaporkan kepada komite sekolah/madrasah, serta institusi di atasnya; c) pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah/madrasah diputuskan dalam rapat komite sekolah/madrasah dan ditetapkan oleh kepala sekolah/madrasah serta mendapatkan persetujuan dari institusi di atasnya; d) pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah/madrasah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah/madrasah untuk menjamin tercapainya pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel.

Pengelolaan dana pendidikan sangat membutuhkan kemampuan manajemen yang tidak setengah-setengah, sebab pengelolaan dana ini merupakan aset yang akan menggerakkan semua alur pendidikan pada sekolah yang akan dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang harus berorientasi pada kebutuhan nyata dengan ukuran waktu tertentu (jangka pendek dan jangka panjang) yang dalam pelaksanaannya fleksibel dan transparan.

f. Manajemen Peningkatan Mutu dalam Bidang Hubungan Masyarakat

Sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat tentang kebutuhan dan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sehingga mendorong minat dan kerja sama masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah (Sumantri, 2015)

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pendidikan dan perkembangan peserta didik, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, serta menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah (Ismail, 2018) Sekolah berkewajiban memberikan informasi tentang tujuan, program, kebutuhan serta keadaan sekolah kepada masyarakat atau publik, sebaliknya sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat terutama terhadap sekolah (Abbas, 2022b).

Beberapa program perencanaan dan program kerja yang dilaksanakan di bidang hubungan masyarakat antara lain: 1) menjalin kerja sama dengan dewan sekolah/ komite sekolah; 2) menjalinan kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha dan para alumni; 3) menjalinan kerja sama dengan para orangtua siswa; 4) menjalinan kerja sama dengan Perguruan Tinggi dan Stakeholder lainnya; 5) melakukan pendayagunaan sumber daya lingkungan; 6) menyelenggaraan hari-hari Nasional dan upacara sekolah; 7) meningkatkan silaturahmi anta karyawan (NUR, 2017) (Magdalena dkk., 2021).

C. Pengelolaan Manajemen Sekolah Sebagai Cara Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Dari penguraian tentang peningkatan kualitas pendidikan di atas kalau dicermati, nampak jelas pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, dan peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Aktivitas dan dinamika pendidikan termasuk di dalamnya soal kualitas pendidikan bukan pertama-tama ditentukan oleh pihak dari luar sekolah, melainkan oleh sekolah yang bersangkutan dalam interaksinya dengan para pelanggan. Sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal yang terdepan dengan berbagai keragaman, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu,

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pelanggan. Sekolah sebagai institusi yang otonom diberikan peluang untuk mengelolah dalam proses koordinatif untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Aziz, 2015). Konsep pemikiran tersebut telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang berbasis sekolah sebagai institusi paling depan dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan inilah yang dikenal dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (*school based quality management/school based quality improvement*) (Aziz, 2015).

Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah muncul dalam kerangka pendekatan manajemen berbasis sekolah. Pada hakekatnya MBS akan membawa kemajuan dalam dua area yang saling tergantung, yaitu, *pertama*, kemajuan program pendidikan dan pelayanan kepada siswa-orang tua, siswa-dan masyarakat. *Kedua*, kualitas lingkungan kerja untuk semua anggota organisasi (Kholis, 2003).

Untuk mendapatkan kualitas seperti apa yang diinginkan maka MBS harus didesain secara matang. (Fullan & Watson, 2000) mengajukan dua pertanyaan yang ditujukan kepada desainer MBS ketika mendesain kualitas sekolah, yang meliputi: a) apa yang ingin kita raih, yaitu apakah akhir dari penerapan MBS ini? dan b) bagaimana cara mencapainya dan kondisi-kondisi apa yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang lebih utama ? Melalui dua pertanyaan itu kemudian mereka menyarankan bahwa MBS tidak berarti membiarkan desentralisasi sekolah dan masyarakat menurut cara mereka sendiri. Dalam (Fullan & Watson, 2000) memberikan panduan yang komprehensif sebagai elemen kunci reformasi MBS yang terdiri atas : 1) menetapkan secara jelas visi dan hasil yang diharapkan, 2) menciptakan fokus tujuan nasional yang memerlukan perbaikan, 3) adanya panduan kebijakan dari pusat yang berisi standar-standar kepada sekolah, 4) tingkat kepemimpinan yang kuat dan dukungan politik dan dukungan kepemimpinan dari atas, 5) pembangunan kelembagaan (*capacity building*) melalui pelatihan dan dukungan kepada kepala sekolah, para guru, dan anggota dewan sekolah, 6)adanya keadilan dalam pendanaan atau pembiayaan pendidikan (Kholis, 2003).

D. Model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Model MBS di Indonesia disebut Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). MPMBS dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikanotonomi lebih besar kepada sekolah, fleksibilitas kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku (Depdiknas, 2008). MPMBS merupakan bagian dari manajemen berbasis sekolah (MBS). Jika MBS bertujuan untuk meningkatkan semua kinerja sekolah (efektivitas, kualitas/mutu, efisiensi, inovasi, relevansi dan pemerataan serta akses pendidikan), maka MPMBS lebih difokuskan pada peningkatan mutu (Depdiknas, 2008)

Otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Sedangkan pengambilan keputusan partisipatif adalah cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratik dimana warga sekolah didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah. Sehingga diharapkan sekolah akan menjadi

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

mandiri dengan ciri-ciri sebagai berikut: tingkat kemandirian tinggi, adaptif, antisipatif, dan proaktif, memiliki jiwa kewirausahawan yang tinggi, bertanggung-jawab terhadap kinerja sekolah, memiliki kontrol yang kuat terhadap input manajemen dan sumber dayanya, memiliki kontrol yang kuat terhadap kondisi kerja, komitmen yang tinggi pada dirinya dan prestasi merupakan acuan bagi penilaiannya (Nasional, 2002).

Tujuan MPMBS adalah memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumberdaya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan (Depdiknas, 2008).

Menurut (Uno, 2021) keterlibatan tinggi dalam manajemen di sektor swasta menyangkut empat hal, yaitu: informasi, penghargaan, pengetahuan dan kekuasaaan. Informasi memungkinkan para individu berpartisipasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memahami lingkungan organisasi, strategi, sistem kerja, persyaratan kerja dan tingkat kerja. Pengetahuan dan keterampilan diperlukan untuk meningkatkan kinerja pekerjaan dan kontribusi efektif atas kesuksesan organisasi. Penghargaan untuk menyatukan kepentingan pribadi karyawan dengan keberhasilan organisasi. Secara tradisional empat hal tersebut. Kekuasaan diperlukan untuk mempengaruhi proses kerja, prekatek keorganisasian, kebijakan dan strategi. Dalam MBS menggambarkan pertukaran dua arah dalam empat hal tersebut. Alur dua arah memberikan pengaruh yang salingmenguntungkan secara terus-menerus antara pemerintah daerah dengan sekolah dansebaliknya (Kholis, 2003).

Gagasan lain tentang MBS yang ideal adalah menerapkan pada keseluruhan aspek pendidikan melalui pendekatan sistem. Konsep ini didasarkan pada pendekatanmanajemen sebagai suatu sistem (Kambey, 2004). Seperti model ideal yang dikembangkan oleh Slamet P.H terdiri dari output, proses daninput (Kholis, 2003). Output sekolah diukur dengan kinerja sekolah, yaitu pencapaian atau prestasi yang dihasilkan oleh proses sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari efektivitas, kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, moral kerja. Proses sekolah adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, dan belajarmengajar. Input sekolah antara lain visi, misi, tujuan, sasaran, struktur organisasi, input manajemen, input sumber daya (Humaedi, 2016).

E. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

a. Penerapan Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Insan Kamil Bacan

Dalam hasil pembahasan dalam artikel yang berjudul "implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dasar islam insan kamil bacan kabupaten halmahera selatan" Hasil temuan penelitian tentang implementasi MBS pada Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupatan Halmahera Selatan menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan pihak-pihak meliputi pengawas, guru, Komite sekolah tokoh masyarakat/tokoh pendidikan dan orang tua. Di mana kegiatan ini dilakukan berdasarkan program yang telah dirumuskan untuk pembinaan kompetensi guru seperti penyusunan RPP dan analisis instrumen peneilaian dan bahan ajar (Hermawan & Rohman, 2021).

Hal demikian juga sesuai temuan hasil wawancara dengan pengawas sekolah mengatakan bahwa program MBS pada sekolah dasar Islam Insan Kamil cukup memberikan arti penting bagi sekolah dan para guru dalam mengembangkan sekolah sesuai visi dan misi

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

masing-masing sekolah. Berkaitan dengan pengembangan kurikulum sekolah sesuai hasil wawancara dengan Kasubdin Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Selatan, mengatakan bahwa program pembinaan kompetensi guru seperti pendidikan dan pelatihan pengembangan prangkat pembelajaran serta pengembangan program sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kompetensi guru motivasi bagi sekolah untuk mendorong dan melaksanakan program-program sekolah secara berkelanjutan sesuai dan visi dan misi sekolah.

MBS bukan hal baru. Selama ini sekolah swasta sudah melaksanakan MBS. Mereka mencari dana operasional sendiri, menyeleksikan guru, memilih siswa, mengatur jam belajar di sekolah, menata ruangan, serta memprioritaskan kegiatan akademik dan non-akademik yang harus dipilih. Kegiatan seperti ini merupakan indikasi dijalankannya MBS yang secara langsung mencerminkan kemandirian sekolah (Saragih & Sagala, 2010). Dengan demikian sekolah memiliki kemandirian lebih besar dalam mengelola sekolahnya (menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu, dan melakukan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu), memiliki fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah, dan meiliki partisipasi yang lebih besar dari kelompok-kelompok yang berkepmentingan dengan sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana dan pembiayaan, menurut kepala SD Islam Insan Kamil mengatakan bahwa kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah melalui: perencanaan, pengadaan, pemnafaatan, perawatan dan pemeliharaan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Subbidang Pendidikan Dasar Kabupaten Halmahera Selatan bahwa Dinas Pendidikan telah melakukan pembinaan dan pelatihan bagi kepala sekolah dan para guru di sekolah tentang tata cara pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang disampaikan oleh narasumber di atas, Rohiat (2010) mengatakan bahwa sarana prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah (Hartuti dkk., 2020).

Dari segi manajemen tenaga kependidikan berbasis sekolah kepala SD Islam Insan Kamil Bacan, sesuai hasil temuan bahwa pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan dengan melibatkan dinas pendidikan, komite sekolah melalui pemerintah daerah. Ini dilakukan dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi guru di sekolah dengan mengacu pada landasan dan prosedur delepan standar nasional pendidikan khusus pada standar ketenagaan. Kaitan dengan pembiayaan, sesuai data hasil wawancara dengan Kepala SD Islam Insan Kamil Bacan bahwa manajemen pembiayaan sekolah dikelola sesuai perencanaan pembiayaan (penyusunan RKS, RKT),rencana kerja sekolah (RKS)/Rencana Kerja Jangka Menengah (RJKM) dan Rencana Kerja Tahunan.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Islam Insan Kamil Bacan dan hasil analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan. Implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan terealisasi secara efektif dan efisien sesuai tujuan dan sasaran manajemen berbasis sekolah khusus pada aspek pengembangan kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Dampak impelementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan kinerja guru dan sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan Kebupaten Halmahera Selatan melalui tata kelola sarana dan prasana serta pembiayaan sekolah secara transparansi, dan akuntabilitas serta melakukan hubungan sekolah dengan masyarakat secara kontinyu. Dalam bidang pembelajaran guru pada sekolah dasar Islam Insan Kamil mendesain

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

model-model pembelajaran yang berbasis pada teknologi lokal. Di samping itu, siswa SD Islam Insan Kamil meniti prestasi di bidang Sains IPA dan hafalan Al-Qur'an di tingkat Kecamatan dan Kabupaten.

b. Rendahnya Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SLTPN 11 Kota Jambi

Implementasi MBS di SMPN 11 kota Jambi serta sebagai model penerapan MBS di kota Jambi dapat dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap guru dan tata usaha. Pengamatan tersebut dilakukan dengan mengukur sejumlah indikator implementasi MBS yang dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi serta dioperasionalkan melalui pernyataan-pernyataan (Kambey, 2004)

Walau terdapat sedikit perbedaan antara pandangan guru dan pandangan tata usaha terhadap kadar implementasi MBS di SMPN 11 kota Jambi, namun secara umum adalah sama. Perbedaan tersebut terlihat pada salah satu sub indikator prinsip-prinsip MBS, yaitu proses penyelenggaraan MBS, khususnya mengenai keterbukaan dalam manajemen. Menurut pandangan guru, kadar keterbukaan dalam manajemen masih tergolong rendah, yaitu dengan X=55. Sedangkan menurut pandangan tata usaha, manajemen yang diterapkan di sekolah sudah cukup baik, yaitu dengan X=74. Perbedaan ini tidak lain disebabkan oleh proses manajemen yang berlangsung di sekolah lebih banyak melibatkan guru, sehingga guru lebih banyak merasakan ketidakterbukaan yang terjadi dalam manajemen sekolah.

Rendahnya tingkat kemandirian dalam pengelolaan sekolah, tidak lain karena sekolah masih terikat dengan aturan-aturan serta budaya lama yang membatasi kewenangan yang dimiliki kepala sekolah. Hal lain yang juga sebagai penyebab rendahnya kemandirian tersebut karena penerapan MBS di sekolah yang merupakan perwujudan dari pemindahan wewenang dari pusat ke level yang paling bawah masing menunggu kerelaan birokrasi pendidikan dari pusat maupun daerah sebagaimana yang dinyatakan (Kholis, 2003) bahwa para birokrat pendidikan dipusat masih enggan untuk melimpahkan kewenangan kepada sekolah secara langsung karena berarti akan merebut lahan mereka. Para pejabat pendidikan di daerah yang baru saja menjabat, lebih-lebih cendrung ingin menguasai pedidikan.

Keterbukaan manajemen, kewenangan dan kemamdirian hanya akan terwujud jika Dinas pendidikan kota dan provinsi dapat melaksanakan fungsinya sebagai fasilitator sebagaimana yang dinyatakan (Sagala, 2011) bahwa kebijakan pendidikan dari sentralistik menjadi desentralisasi tersebut akan terwujud jika kantor yang mengurusi pendidikan di provinsi dan kabupaten/kota di desain sebagai fasilitator untuk memberdayakan sekolah dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Praktik yang sering dilakukan selama ini, yaitu dengan melakukan intervensi birokrasi yang berlebihan, tentu sangat mengganggu eksistensi profesionalisme penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Kesimpulan

Salah satu ujung tombak pelayanan dalam bidang pendidikan adalah tata usaha, yakni sebagai unit administrasi yang bersentuhan langsung dengan pelayanan baik internal sekolah maupun eksternalnya. Tanpa manajemen dan administrasi yang baik, sulit kiranya bagi sekolah untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai sekolah itu. Banyak sekali peristiwa hambatan yang mungkin terjadi tanpa diduga sebelumnya, yang mengharuskan guru-guru dan kepala sekolah memikul tanggung jawab dan mengambil kebijaksanaan.

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Suatu sekolah dapat berjalan baik dan berarah juga setiap tahun sekolah itu menentukan dan membuat dahulu rencana dan kebijakan (*policy*) yang akan dijalankan pada tahun itu, juga informasi-informasi yang menunjukkan bagaimana rencana dan kebijakan itu dapat dilaksanakan dengan baik hendaknya dikumpulkan. Rencana atau program dan kebijakan sekolah hendaknya selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan pembaharuan pendidikan.

Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah adalah tingkat pencapaian tujuan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada baik tenaga pendidik, pendidik, sarana prasarana, dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan sekolah serta memiliki lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran dan output yang dihasilkan oleh sekolah dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat menciptakan program-program tertentu yang dapat mencapai tujuan sekolah yang ingin dicapai. Program tersebut dapat berupa program kerjasama, program peningkatan pembelajaran, maupun program peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik.

Dapat dilihat dari uraian di atas bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di kedua lokasi sampel SD Insan Kamil Bacan dan di SLTPN 11 kota Jambi dapat terlihat bahwa mengalami perbedaan dari segi pengimplementasian manajemen berbasis sekolah di SD Insan Kamil Bacan manajemen berbasis sekolah diimplementasikan secara optimal sehingga menghasilkan *output* yang juga optimal terhadap Bagaimana pengelolaan pendidikan dan sistem pendidikan di sekolah tersebut sehingga mutu dan kualitas pendidikan di SD Insan Kamil Bacan juga mengalami peningkatan baik itu dari segi operasional maupun dari segi sarana dan prasarana. Sedangkan yang terjadi di SLTPN 11 kota Jambi penerapan manajemen berbasis sekolah masih dirasa cukup rendah karena banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya ialah kader keterbukaan dalam manajemen yang masih tergolong rendah dengan demikian proses manajemen yang berlangsung masih hanya menitikberatkan terhadap guru, dan faktor lain ialah masih adanya budaya lama di mana kepala sekolah masih memegang kekuasaan atau membatasi kekuasaan serta wewenangnya terhadap guru sehingga pendirian yang dilakukan oleh atau kemandirian yang dimiliki oleh SLTPN 11 kota Jambi mengalami stagnansi sehingga manajemen sekolah tidak optimal dijalankan.

Daftar Pustaka

ABBAS, E. W. (2016). Developing Education Based on Nationalism Values The Proceeding of International Seminar: Building Education Based on Nationalism Values. FKIP Unlam Press. http://eprints.ulm.ac.id/4175/

Abbas, E. W. (2022a). Sutarto Hadi Mengokohkan Sense of Belonging dan Pride.

Abbas, E. W. (2022b). Menulis Mudah, Menulis Ala Ersis Writing Theory (Cetakan Kedua). WAHANA Jaya Abadi. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. https://repo-dosen.ulm.ac.id//handle/123456789/24608

Amka, A. (2021). Manajemen dan Administrasi Sekolah. Nizamia Learning Center. https://repo-dosen.ulm.ac.id//handle/123456789/20901

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Anita, R., Abbas, E. W., Rahman, A. M., Subiyakto, B., & Rajiani, I. (2022). Activities at Van Der Pijl Park as Social Studies Learning Resources. The Kalimantan Social Studies Journal, 4(1), Art. 1. https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.3710

Ariesta, R. (2011). Pengembangan perangkat perkuliahan kegiatan laboratorium fisika dasar II berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kerja ilmiah mahasiswa. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 7(1).

Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. https://www.academia.edu/download/30484693/jiptiain--umarhadini-8584-5-baii.pdf

Aziz, A. Z. (2015). Manajemen berbasis sekolah: Alternatif peningkatan mutu pendidikan madrasah. El-Tarbawi, 8(1), 69–92.

Baslini, B. (2022). Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan. Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 2(2), 109–115.

Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Depdiknas.

Fullan, M., & Watson, N. (2000). School-based management: Reconceptualizing to improve learning outcomes. School effectiveness and school improvement, 11(4), 453–473.

Gie, T. (2000). Administrasi perkantoran modern. Yogyakarta: Liberty.

Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1).

Handy, M. R. N., Sari, D. N., Syaharuddin, S., Putra, M. A. H., & Putro, H. P. N. (2022). PENGUATAN NILAI NASIONALISME DALAM SEJARAH PERJUANGAN ALRI DIVISI IV KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS. Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah, 8(1), Art. 1. https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v8i1.14803

Hartuti, P. M., Nurullaeli, N., & Nugraha, A. M. (2020). Pengembangan Keterampilan Para Guru dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah Berbasis Microsoft Excel. E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 11(1), 115–118.

Hasan, M., Sundulusi, C., Lestyowati, J., Fitriani, F., Bahri, A. S., Mukhtarom, A., Irwanto, I., Ahmad, D., Nurlaeli, A., & Nendissa, R. H. (2021). ADMINISTRASI PENDIDIKAN (TINJAUAN KONSEP DAN PRAKTIK).

Hermawan, A., & Rohman, A. (2021). Analisis Implementasi Administrasi Sekolah. Reformasi, 11(2), 250–258.

Humaedi, M. A. (2015). Disaster Management Based on The Perspective of Inter-Religious Connection and Local Wisdom ANTAR AGAMA DAN PENGHARGAAN TERHADAP KEBUDAYAAN LOKAL. Analisa: Journal of Social Science and Religion, 22(2), 213–226.

Humaedi, M. A. (2016). Etnografi Bencana; Menakar Peran Para Pemimpin Lokal dalam Pengurangan Resiko Bencana. Lkis Pelangi Aksara.

Ismail, F. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan. Jurnal Ilmiah Iqra', 2(2).

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Johnson, J. S., Matthes, J. M., & Friend, S. B. (2019). Interfacing and customer-facing: Sales and marketing selling centers. Industrial Marketing Management, 77, 41–56. https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2017.08.011

Jumriani, Muhaimin, M., Abbas, E. W., Mutiani, & Rusmaniah. (2022). Effort Management Tourism Objective Through The Existence of Social Groups in The Community. Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE), 8(3), Art. 3. https://doi.org/10.17358/ijbe.8.3.407

Kambey, D. C. (2004). Landasan teori administrasi/manajemen (Sebuah Intisari). Manado: Yayasan Tri Ganesha Nusantara.

Khoirul, M., Tjendrowasono, T. I., & Riasti, B. K. (2013). Aplikasi pengelolaan data kearsipan pada sekolah menengah atas negeri 1 Mlonggo Jepara berbasis multiuser. IJNS-Indonesian Journal on Networking and Security, 2(4).

Kholis, N. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi. Jakarta: Grasindo.

Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 2(2), 403–432.

La Ndibo, Y. (2018). Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Administrasi Pendidikan Sekolah. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 18(3).

Magdalena, I., Sabdaniah, F., Al Shakinah, D., Oktaviany, M., & Falakh, F. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pembelajaran Berbasis Youtube di SDN Kamal 07. EDISI, 3(2), 299–311.

Mardhiyah, B., Abbas, E. W., Mutiani, M., Syaharuddin, S., & Subiyakto, B. (2022). Traditional Fishing Tools for Banjar People. The Kalimantan Social Studies Journal, 4(1), Art. 1. https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.4906

Marlia, M., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., & Ilhami, M. R. (2022). Changes in the Behavior of the Riverside Community of Banua Anyar Village towards River Management Policies. The Kalimantan Social Studies Journal, 4(1), Art. 1. https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5617

Mastiah, M., Hasanah, M., Putra, M. A. H., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). Community Activities in Maintaining the Sustainability of the Martapura River in Banua Anyar District. The Kalimantan Social Studies Journal, 4(1), Art. 1. https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5556

Mi'rajiatinnor, D., Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2022). Factors Encouraging Entrepreneurship for Students of the Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University. The Kalimantan Social Studies Journal, 4(1), Art. 1. https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5297

Muhadjir, N. (1996). Metodologi penelitian kualitatif.

Nasional, D. P. (2002). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dasar. Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, Ditjen SLTP.

Nugraha, A., & Fitria, H. (2019). MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG,

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

12(01), Art. 01. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2515

Nugroho, D. A. (2022). PARTISIPASI PERAJIN DALAM PENGEMBANGAN SENI KERAJINAN ANYAMAN DI KAMPUNG PURUN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 8(1).

NUR, M. H. (2017). KEBIJAKAN KIAI DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN FORMAL DI PESANTREN (Studi Multi Situs di MA Al-Ma'rif Pondok Pesantren Panggung dan SMAI Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'Ien Ngunut) [PhD Thesis]. IAIN Tulungagung.

Purwanto, Y. (1999). Peran dan peluang etnobotani masa kini di Indonesia dalam menunjang upaya konservasi dan pengembangan keanekaragaman hayati.

Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., & Norhayati, N. (2022). Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS. PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial), 2(2).

Qasem, Y. A., Abdullah, R., Yaha, Y., & Atana, R. (2020). Continuance use of cloud computing in higher education institutions: A conceptual model. Applied Sciences, 10(19), 6628.

Sagala, S. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran—Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Alfabeta. https://shopee.co.id/Konsep-dan-Makna-Pembelajaran-Memecahkan-Problematika-Belajar-dan-Mengajar-Prof-Dr-Syaiful-Sagala-i.11415493.1523671114

Saragih, A., & Sagala, H. S. (2010). Hubungan human relations dan iklim organisasi dengan semangat kerja pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara [Master's Thesis]. UNIMED Digital Repository.

Siagian, S. P. (1977). Sistem Informasi untuk pengambilan keputusan. Gunung Agung.

Sumantri, F. S. F. (2015). Manajemen Peningkatan Mutu Administrasi Sekolah. Manajer Pendidikan, 9(5).

Sutisna, O. (1985). Administrasi Dasar Teoritis untuk Praktek Profesonal. Angkasa: Bandung.

Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Fahlevi, R., Sriwati, S., Wicaksono, B. A., Nugraheny, A. R., Septiawan, A., Mardiani, F., Pebrianto, R. N., & Yani, M. (2021). Menulis Fenomena Sosial Pandemi Covid-19. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.

Usman, K., Taiwo, O. E., Ogono, T., & Osoniyi, O. (2014). An investigation of allelopathic, genotoxic and cytotoxic effects of Dioscorea Dumetorum Kunth Tuber extracts. Agric. Biol. JN Am, 5(5), 183–192.

Yulia, Y., Hasanah, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rajiani, I. (2022). Economic Activities at Grocery Stalls along the Riverbank Communities on Banua Anyar. The Kalimantan Social Studies Journal, 4(1), Art. 1. https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5619

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM